

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini, penulis dapat menyimpulkan sebuah pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Riwayat hidup Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee, dengan nama lain Abu Hasan Krueng Kalee, beliau merupakan salah satu ulama terkemuka di Aceh pada awal abad ke-20, yang juga dikenal dengan sebutan Al-Falaki karena menguasai dan kepiawaiannya dalam bidang astronomi, beliau juga dikenal dengan ulama sebagai seorang pengikut Tarekat Hadadiyah. Beliau juga tidak dapat dipungkiri bahwa beliau salah seorang tokoh pendidikan dan ulama besar di Aceh yang sangat mahir menguasai masalah hukum dalam beragama, seperti Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Ilmu Kalam, Ilmu Tafsir, Ilmu Falaq, Sejarah Islam dan Ilmu Tasawuf.

Pada tanggal 18 April 1886 Masehi Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee dilahirkan, yang juga bertepatan dengan tanggal 13 Rajab 1303 Hijriah di Meunasah Ketembuh, Kabupaten Pidie Aceh. Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Teungku Haji Muhammad Hanafiyah atau Tgk. Haji Muda dengan Nyakti Hafsah binti Syeikh Ismail. Abu Hasan Krueng Kalee memiliki dua orang saudara kandung yaitu Abdul Wahab dan Asiah.

Secara lengkap nama Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee adalah Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee bin Teungku Haji Syeikh Muhammad Hanafiyah (Teungku Haji Muda) bin Teungku Syeikh Abbas bin Teungku Syeikh Muhammad Fadhil bin Syeikh Abdurrahman yang bergelar Teungku Ja Meulaboh (Tgk. Di Kubu), bin Faisal bin Ramah bin Al-La'badah bin al-Haurrani ibnu as-Sab'ah yang dikenal dengan Teungku Syiah Tujoeh. Dari garis keturunan ayahnya, beliau termasuk

keturunan yang dihormati karena sampai tujuh keturunan dari lelehurnya menjadi seorang ulama besar.

Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee berasal dari keluarga yang berpaham nilai-nilai agama Islam yaitu dari keturunan keluarga yang agamis sehingga tidak heran jika beliau merupakan seorang ulama besar yang selalu diikuti perintah dan nasihatnya oleh masyarakat Aceh khususnya. Selama hidupnya beliau banyak mengabdikan dalam dunia pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam di kalangan masyarakat, bahkan beliau sendiri mendirikan Dayah seperti pesantren di Aceh untuk mengajarkan kepada santri-santrinya agar menjadi manusia yang baik serta mengajarkan nilai-nilai perjuangan dalam membela kebenaran dan melawan bentuk penjajahan oleh kolonial Belanda.

2. Yang dimaksud dengan Perang Sabil di Aceh merupakan perang yang dialami rakyat Aceh untuk melawan kezholiman penjajahan bangsa asing khususnya kolonial Belanda. Dalam perang sabil ini bagian dari kelanjutan perjuangan pahlawan-pahlawan Aceh terdahulu yang sudah mengobarkan perang sabil di Aceh dari sebelum kemerdekaan Indonesia, hingga perang ini berlanjut pasca kemerdekaan dan berakhir setelah Belanda pergi pada tahun 1949 M.

Perang sabil sama halnya dengan istilah perang fi sabilillah yang berarti perang di jalan Allah yang termasuk bagian dari jihad di jalan Allah, perang sabil di Aceh dilakukan oleh para Uleebalang, kaum bangsawan dan khususnya para ulama dengan saling bahu membahu. Bagi rakyat Aceh perang sabil ini bagian dari kewajiban yang harus ditunaikan sehingga kehidupan bermasyarakat dan menjalankan ibadah beragama dengan aman di Republik Indonesia khususnya di Aceh sendiri yang mayoritas beragama Islam.

3. Peran Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee dalam peristiwa perang sabil ialah diawali dengan lahirnya Fatwa Ulama Aceh dan Maklumat Ulama Seluruh pada tanggal 15 Oktober 1945 M yang ditanda tangani empat ulama kharismatik Aceh yaitu Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee,

Teungku Muhammad Daud Beureueh, Teungku Haji Ahmad Hasballah Indrapuri dan Teungku Haji Dja'far Siddik Lamjabat kemudian dipersetujui oleh KNIDA yaitu Tuanku Mahmud dan diketahui Residen Aceh Teuku Nyak Arief. dan juga lahirnya maklumat seruan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee sendiri atas nama peribadinya pada tanggal 25 Oktober 1945 M. Keluarnya maklumat dan fatwa ulama seluruh Aceh termasuk maklumat pribadi Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee sangat memberi dampak positif bagi pemerintahan baru Republik Indonesia. Maka seruan ini telah membangkitkan semangat perjuangan rakyat Aceh baik lahir maupun batin dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari Kolonial Belanda dengan Agresinya dan rakyat Aceh dengan perang Sabilnya karena mempertahankan negara bagian dari fii sabilillah untuk melawan kafir Kolonial Belanda.

Melalui organisasi dan kelasykaran di Aceh khususnya Lasykar Mujahidin yang merupakan lasyakar para ulama termasuk Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee dan ulama lainnya. Dengan perlawanan pergerakan ini rakyat Aceh mempertahankan negara Republik Indonesia di wilayah Aceh dapat melawan Kolonial Belanda sehingga agresi Belanda di Dareah Aceh ini tidak terlalu mulus bagi Kolonial Belanda karena Aceh salah satu daerah yang belum dikuasai oleh kafir Kolonial Belanda dan mampu mengadakan perlawanan yang di sebut dengan perlawanan perang sabil menurut rakyat Aceh. Pada akhirnya dari Aceh ini berakhir pada perundingan Konferensi Meja Bundar atau KMB dan pada tahun 1948 Masehi Kolonial Belanda dapat diusir dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, salah satunya adalah masih utuhnya daerah Aceh yang juga bisa mengadakan perlawanan terhadap kafir Kolonial Belanda.

B. Saran

Mengingat begitu besarnya peranan dan sumbangsinya, baik tenaga maupun pikiran Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee yang mempunyai andil serta usaha untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia khususnya dalam peristiwa perang sabil di Aceh, maka sudah sepantasnya kita sebagai anak bangsa untuk mengingat perjuangan-perjuangan beliau bahkan tidak hanya mengingat perjuangan beliau saja, tetapi mencontoh nilai-nilai yang nampak pada seorang tokoh berasal dari Aceh ini yang dikenal sebagai salah satu ulama kaharsimatik Aceh. Dan pemerintah sudah seharusnya memberikan penghargaan terhadap para ulama dan pejuang Aceh Khususnya Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee dengan bentuk yang sepantasnya.

Dalam penelitian ini penulis sangat menyarankan kepada para masyarakat pada umumnya terlebih khusus masyarakat Aceh, juga lembaga kampus, pemerintah serta para mahasiswa, agar memberi perhatian lebih serta menggali lebih dalam terkait seorang tokoh yang bernama Teungku Haji Muhammad Hasan Krueng Kalee khususnya dalam perang sabil serta peranannya dalam kehidupan di masyarakat sebagai salah seorang tokoh karismatik Aceh dan ikut serta andil dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.